



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DI
MTS YASPI PAKIS KAB. MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh

Khafid Anang Fardian:

NIM. 20.61.0059

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULMUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khafid Anang Fardian

NIM : 20.61.0059

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 07 Maret, 2024

Yang Menyatakan



Khafid Anang Fardian

NIM. 20. 61.0059

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 2 Eksemplar

Ungaran, 07.11.2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Khafid Anang Fardian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Khafid Anang Fardian

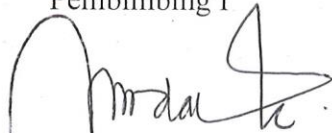
NIM : 20.61.0059

Judul skripsi : Implementasi pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran pai dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di Mts Yaspi Pakis kab. Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



(Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606 077004

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613 016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran pai dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di MTs yaspi pakis kab. Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Khafid Anang Fardian

NIM. 20. 61. 0059

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari :Sabtu

Tanggal : 30 MARET 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NIDN. 0606 077004

Pembimbing II

(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NIDN. 0606 077004

Sekretaris Sidang

(Rina Prianti S.Pd.I, M. Pd. I)

NIDN: 0629128702

Penguji I

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M. S. I.)

NIDN : 0604028101

Penguji II

(Rina Prianti S.Pd.I, M. Pd. I)

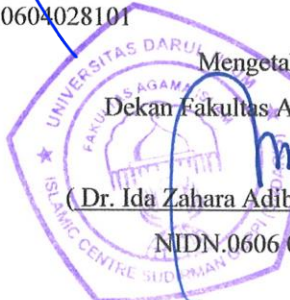
NIDN : 0629128702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I)

NIDN.0606 077004



MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“kitābun anzalnāhu ilaika mubāarakul liyaddabbarū āyātihi wa liyatażakkara ulul albāb”

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya.” (Q.S Shad : 29)
(Nur Cahaya : 225)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang
2. Kedua orang tua saya yang telah memotivasi saya.
3. Kakak saya yang telah memberikan arahan kepada saya dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman teman saya yang telah memotivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | ša' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ha' | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | za' | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍaḍ | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | · | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | · | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakatul fitri |
|------------|---------|---------------|

Vokal pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌ِ | kasrah | Ditulis | I |
| ◌َ | fathah | Ditulis | A |
| ◌ُ | dammah | Ditulis | U |

Vokal panjang

| | | |
|--------------------|---------|------------|
| fathah + alif | Ditulis | Ā |
| جاهلية | Ditulis | Jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| يسع | Ditulis | yas'a |
| kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| كريم | Ditulis | Karīm |
| dammah + wawu mati | Ditulis | Ū |
| فروض | Ditulis | furūḍ |

Vokal rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بينكم | Ditulis | Bainakum |
| fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قول | Ditulis | Qaulun |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran pai dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di Mts Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus kita ini menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Ida Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan arahan juga membantu saya dalam menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah membantu berjalannya pembelajaran dan program-program perkuliahan dengan baik.

4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah dengan telaten memberikan saran masukan juga kritiknya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmunya kepada kami semua para mahasiswa.
6. Segenap civitas akademika fakultas agama islam UNDARIS terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama ini.
7. Bapak Syarif Hidayatullah S.H.I selaku kepala MTs Yaspi Pakis yang telah membantu kami para mahasiswa sehingga mampu melaksanakan Pendidikan Program Sarjana ini hingga selesai.

Terimakasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Ungaran, 16 Maret 2023

Penulis



Khafid Anang Fardian
NIM : 20610059

ABSTRAK

KHAFID ANANG FARDIAN 20610059. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata pelajaran pai di Mts Yaspi Pakis Kab Magelang Tahun pelajaran 2023/2024 Skripsi*. Ungaran Prodi Pendidikan AgamaIslam FAI UNRARIS, 2024

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis. (3) Untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI kelas VIII di MTs Yaspi Pakis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Bentuk penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan teknik reduksi data, lokasi penelitian di MTs Yaspi Pakis

Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI adalah untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, dan merancang sumber belajar, serta merancang alat evaluasi. (2) Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek ialah pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa berperan aktif mengungkapkan ide dan gagasannya. (3) Evaluasi implementasi model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berlangsung secara efektif atau tidak.

Kata kunci : *Implementasi pembelajaran, Pelajaran PAI*

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Kajian Penelitian terdahulu..... | 9 |
| B. Kajian Teori..... | 11 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 47 |
| A. Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Setting Penelitian..... | 47 |

| | |
|---|----|
| C. Sumber Data..... | 47 |
| E. Metode Pengambilan Data..... | 49 |
| F. Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. Hasil Penelitian..... | 57 |
| B. Pembahasan..... | 70 |
| BAB V : PENUTUP..... | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 94 |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....

Tabel 3.2.....

Tabel 3.3.....

Tabel 3.4.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya seseorang menurut ukuran normatif. Pendidikan yang baik tentu dapat membentuk pribadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat. Berbagai aspek pendidikan Indonesia mengandung banyak tantangan untuk segera di benahi. Pembelajaran saat ini masih didominasi oleh guru dan belum memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Pada dasarnya peserta didik adalah subjek yang aktif, namun dalam proses pembelajaran peserta didik dijadikan objek pasif yang dapat di perlakukan dan di arahkan menurut kehendak. Proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini adalah memberikan materi yang terlalu banyak tanpa melakukan praktik, sehingga anak hanya pintar secara teori, tetapi tidak dapat menunjukkan kemampuannya dalam praktik. Selain itu dalam mengajar guru memberi tugas peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi belum memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abudin, 2014 : 20)

Ardian, (2016 : 18) Sejalan dengan pemberlakuan undang-undang tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan didukung oleh segenap elemen –elemen penting dalam pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan sikap yang baik, individu yang terampil, dan memiliki pengetahuan yang luas agar dapat bersaing dalam perkembangan zaman dengan masyarakat lokal maupun internasional.

Bagus dan Ida, (2008 : 33) Dalam perkembangan dunia pendidikan yang sangat cepat seperti sekarang ini, peserta didik yang mampu menghadapinya adalah peserta didik yang berkembang pola pikirnya dan peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan baik. Karena itu pendidik harus mampu mengkondisikan bagaimana agar peserta didik dapat menjadi pemecah yang terbaik. Di zaman sekarang ini yang serba fleksibel dan identik dengan perubahan yang terjadi. Perubahan itu tidak dapat dihentikan, tetapi hanya dapat di ikuti dengan meningkatkan kreatifitas dan daya saing peserta didik dalam dunia global. Maka peserta didik harus di didik sesuai dengan zaman yang akan di hadapinya. Sehubungan dengan hal itu, maka factor guru sangat penting karena guru berpetran sangat setrategis dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini membawa konsekuensi bagi pendidik untuk semakin menyadari bahwa model, metode dan strategi pemebelajaram pada umumnya dilakukan secara konvensional kreatif, inovatif, dan adaktif, maka guru dituntut untuk memaksimalkan kreatifitasnya serta inovatif agar mampu membawa kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan baik dalam maupun di luar kelas. Sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan multiarah.

Badan pengembangan SDMP, (2014 : 47) Faktor guru menjadi sangat penting karena guru berperan sangat strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hal ini membawa konsekuensi bagi pendidik untuk semakin menyadari bahwa model, metode dan strategi pembelajaran pada umumnya dilakukan secara konvensional tidak akan cukup membantu peserta didik. Untuk menjadikan peserta didik menjadi kreatif, inovatif, dan adaptif, maka pendidik dituntut untuk inovatif, kreatif, dan adaptif, serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam maupun di luar kelas, dimana terjadi interaksi belajar mengajar sekaligus belajar, peserta didik belajar sekaligus menjadi pengajar bagi temannya.

Model pembelajaran berbasis proyek menurut Jusuf Djajadisastra, (2012:206) Adalah strategi tertentu untuk mengubah atau membalikkan wajah kelas tradisional. Maksudnya adalah melalui pembelajaran ini, maka pembelajaran dikelas yang umumnya menggunakan pembelajaran konvensional menjadi lebih inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik melakukan investigasi (penyelidikan) melalui pertanyaan terbuka, penerapan pengetahuan untuk menghasilkan produk. Selain itu dalam pembelajaran ini “diseting” peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan bekerjasama dalam satu kelompok. Fokus pembelajaran berbasis proyek bertujuan agar peserta didik dalam pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses penyelidikan yang terstruktur dan menghasilkan produk berbeda dengan pembelajaran tradisional yang sekedar mendapatkan teori-teori yang di hafal saja. Model pembelajaran berbasis proyek termasuk pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik (student centered) yang menekankan pembelajaran pada keaktifan peserta didik dalam mempelajari, menemukan, dan membangun makna dari suatu materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja.

Teori Brunner yang dikutip oleh Sagala, (2008 : 36) mengemukakan empat tema pendidikan yang mendukung proses belajar dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Mengemukakan pentingnya arti struktur pengetahuan, dimana hal ini menolong para siswa untuk melihat bagaimana fakta-fakta yang kelihatannya tidak ada hubungannya, dapat dihubungkan satu dengan lainnya, dan pada informasi yang telah mereka miliki.
2. Kesiapan untuk belajar yaitu penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi.
3. Menekankan nilai teknik-teknik intelektual dalam proses pendidikan, untuk mengemukakan kesimpulan yang baik atau tidak.
4. Tentang motivasi atau kringinan untuk belajar dan cara-cara guru merangsang memotivasi itu dengan pengalaman dimana para siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami ide pokok disiplin ilmu, kebutuhan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi pada pribadi siswa, tetapi juga

menciptakan peluang bagi keterampilan dan daya cipta siswa. Dari empat tema pendidikan yang mendukung model pembelajaran berbasis proyek yang telah disebutkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian di MTs Yaspi Pakis.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada hari selasa tanggal 31 januari 2024 Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah S.H.I. Selaku kepala MTs yaspi pakis menyatakan bahwa: Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran agama di MTs Yaspi Pakis peneliti menemukan keunikan dari model tersebut yaitu dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang di ajarkan, memberi rasa antusias dan semangat belajar untuk mengikuti pelajaran agam di kelas sehingga dapat kita lihat dari nilai peserta didik lebih baik dari pada sebelumnya dengan raita-rata nilai yang di peroleh diatas KKM yaoitu 88. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kreatifitas siswa di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang Tahun ajaran 2023/2024.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran agama islam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kreatifitas siswa di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang Tahun ajaran 2023/2024.”

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII MTs Yaspi pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024.
4. Untuk menskripsikan kreatifitas siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan agama islam terutama dalam mengembangkan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan tentang implementasi model pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru agama hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan, keterampilan, dalam penyusunan rencana program pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menetapkan program-program yang dapat mengembangkan kepedulian warga melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong partisipasi peserta didik dalam membuat produk yang inovatif.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi calon guru yang profesional serta memperluas pengalaman dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- d. Bagi Fakultas Agama Islam Undaris Ungaran peneliti ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan ,mewarnai nuansa

ilmiah di lingkup kampus fakultas agama islam undaris ungaran
terkait model pembelajaran berbasis proyek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dasar dalam penelitian ini yaitu:

- a) Angga Yudistira Permana, Tesis.(2019, UNS Pres) “Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Pembuatan POP UP BOOK dalam Pembelajaran Sejarah” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membuat pop up book. Penelitian ini menjabarkan tentang
- b) Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaesih, (2015, CV Pustaka Setia) “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut:

2. Persamaan dan perbedaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, memiliki objek yang sama yaitu tentang pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini menarik perhatian peneliti sehingga peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi objek penelitian dengan judul “ Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024”.

Penelitian ini terfokus tentang langkah-langkah untuk menyusun model pembelajaran yang akan dilangsungkan (rencana pembelajaran). Serta apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga menjadi objek dalam penelitian kali ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ialah fokus yang menjadi objek penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian terdahulu terfokus pada hasil belajar dan pengaruhnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada proses, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis *quasi eksperimen design*. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis *field reseach*. Perbedaan selanjutnya ialah siswa yang menjadi objek penelitian. Didalam penelitian terdahulu peneliti hanya terfokus pada siswa sebagai *roll model* penelitian. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti bukan siswa saja yang menjadi objek penelitian, tetapi lebih ke guru yang menjadi objek dalam penelitian ini. Khususnya Guru Agama dan Siswa MTs Yaspi Pakis.

Metode naluristik dipilih peneliti dalam penelitian terdahulu. Sedangkan peneliti menggunakan metode observasi langsung yang didukung oleh pengolahan dari hasil wawancara serta dikuatkan oleh dokumentasi. Sehingga menjadi satu kesatuan penelitian yang utuh, tepat sasaran dan konkrit.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan project based learning merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada

peserta didik. Menurut Thomas yang dikutip Donni Juni (2011:207) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Donni Juni (2011:207) menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk mengawasi keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistik.

Rosinda Tinenti (2018:01) Melalui model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya. Proyek yang telah disepakati antara

peserta didik dengan pendidik didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik dengan pendidik didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik bekerja sama mencari pemecahan masalah melalui proyek tersebut. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

Menurut Afriana (2015:127) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek

Sedangkan Made Wena (2013:14) menyatakan bahwa model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugastugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri.

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk

melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. (Triani Lailatunnahar, 2021:186)

Prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. (Sardiman, 2014:95)

Sedangkan M. Yamin, (2007:75) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas mentransformasi وُﺳُﻮﺱ & sikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses belajar itu sendiri, maka pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memusatkan titik tolak kegiatan.

Rousseau dalam Sardiman (2014:96) juga memberikan pendapat bahwa *“pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas sendiri, baik secara rohani maupun teknis.”* Ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dapat melatih

peserta didik untuk lebih aktif belajar secara berkolaborasi atau kelompok untuk menghasilkan proyek dengan cara yang lebih menarik. Agar peserta didik lebih berfikir inovatif dan kreatif dalam proyek yang akan dilakukan. Dalam jenjang sekolah, peserta didik dibekali berbagai ilmu dan pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kecerdasan. Semakin cerdas dalam pola pemikiran juga keterampilan peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kualitas kecerdasan bangsa tersebut. Kualitas kecerdasan peserta didik didukung oleh keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan belajar dan lain sebagainya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis untuk mendukung dan membantu kecerdasan dan kualitas peserta didik secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Ruggerio (2011:128) mengartikan belajar sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan atau memenuhi hasrat keingintahuan. Beberapa ahli membedakan kegiatan berpikir menjadi beberapa jenjang, mulai dari tingkat rendah atau Lower Order Thinking (LOT) hingga tingkat tinggi atau Higher Order Thinking(HOT).

Proses penumbuhan High Order Thinking Skills dapat dimulai dari diri sendiri dan dibantu oleh lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan

sekolah pada proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk dapat berpikir kritis tingkat tinggi melalui model pembelajaran yang dilakukan guru. Pembelajaran yang mengarah pada belajar mandiri agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya memberikan dampak berpikir kritis yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang dilakukan guru harus mendukung siswa. untuk belajar mandiri serta menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa akan suatu permasalahan yang sedang terjadi disekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik dalam High Order Thinking Skills yaitu model pembelajaran berbasis proyek yaitu Project Based Learning (PjBL).

Wena (2008:5) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Project Based Learning (PjBL). Sebagai pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan – kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran yang terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas – tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik bekerja secara otonom. Untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai kesimpulan untuk menghasilkan suatu karya produk secara nyata.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam, berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam Al-Qur'an terdapat dalil-dalil yang merujuk tentang pentingnya pembelajaran. Perintah pembelajaran disampaikan oleh Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5: (2014, Departemen Pendidikan Agama RI : 146)

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2). اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

b. Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik, diantaranya:

- 1) Merangsang keaktifan peserta didik, yaitu mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dengan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mendorong dan merangsang peserta didik agar aktif dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Mendorong pembelajaran interaktif, yaitu mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif, baik secara individu atau kelompok
- 3) Berfokus pada peserta didik sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang lebih optimal
- 4) Guru merupakan fasilitator, berasumsi bahwa guru merupakan fasilitator yang mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri
- 5) Mendorong peserta didik lebih kritis sehingga makna sesungguhnya dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik
- 6) Pengetahuan lebih mendalam, mendorong peserta didik berfikir lebih mendalam sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin berkembang

c. Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Thomas, (2011:145) sebagaimana dikutip oleh Wena, Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mempunyai beberapa prinsip, yaitu

- 1) Prinsip Sentralistis (centrality) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, di mana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
- 2) Prinsip Pertanyaan Pendorong Penuntun (driving question) berarti bahwa kerjaproyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.
- 3) Prinsip Investigasi Konstruktif (constructive investigation) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, dan pembentukan model.
- 4) Prinsip Otonomi (autonomy) dalam pembelajaran proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise, dan tanggung jawab.
- 5) Prinsip realistik (realism) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi

kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. (Wena, 2013 : 14

d. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Doni juni (2011:209) Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

1) Terpusat (centrality)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran terpusat sehingga guru arus terampil menjadi fasilitator

2) Dikendalikan pertanyaan (driving question)

Difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai

3) Investigasi konstruktif (construkctive investigations)

Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru peserta didik

4) Otonomi (autonomy)

Aktivitas peserta didik sangat penting karena peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi

5) Realitis/nyata (realism)

Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktivitas ini

mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Donni Juni (2011:216) adalah sebagai berikut:

1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas

2) Mendesain rencana proyek

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara prndidik dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.

3) Membuat jadwal

Tahap ketika pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek

Tahap ketika pendidik dengan peserta didik secara kolaborasi mengimplementasikan dan menyelesaikan proyek.

5) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang di ajukan pada tahap pembelajaran.

Langkah-langkah lain dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang sering digunakan oleh para ahli adalah sebagai berikut

1) Menetapkan tema proyek

Tema proyek hendaknya memenuhi indikator berikut:

- a) Membuat gagasan umum dan orisinal
- b) Penting dan menarik
- c) Mendeskripsikan masalah kompleks
- d) Mencerminkan hubungan berbagai gagasan

Pada langkah pertama ini pendidik sebagai fasilitator untuk menetapkan tema yang akan dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Menetapkan konteks belajar

Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata
- b) Mengutamakan otomi peserta didik
- c) Melakukan inquiry dalam konteks masyarakat
- d) Peserta didik mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien
- e) Peserta didik belajar penuh dengan kontrol diri
- f) Mensimulasikan kerja secara profesional

2. Merencanakan aktivitas-aktivitas

Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek, yaitu:

- a) Membaca
- b) Meneliti
- c) Observasi
- d) Wawancara
- e) Merekam
- f) Mengunjungi objek yang berkaitan dengan proyek
- g) Akses internet

Tahap ini memberikan kontribusi pada kemampuan berfikir kreatif peserta didik, khususnya pada keluwesan dan kelancaran. Peserta didik

yang telah diberi tema akan memiliki kesempatan mencari sumber untuk mendesain proyek yang akan mereka kerjakan

3. Memproses aktivitas

Indikator-indikator memproses aktivitas meliputi:

- a. Membuat sketsa
- b. Melukiskan analisis
- c. Menghitung
- d. Mengembangkan prototipe

Langkah ini memberikan kontribusi terhadap kinerja ilmiah peserta didik. Hal ini disebabkan dalam langkah ini, sebagai indikator pertama kinerja ilmiah yaitu merencanakan dan merancang dengan terlaksana. Perencanaan yang dilakukan peserta didik sejalan pada langkah ketiga, hanya pada tahap ini perencanaan dibuat lebih khusus, seperti pembuatan langkah-langkah praktikum. Tahap merancang dilakukan pada saat praktikum, yaitu pada saat merangkai alat pada saat praktikum. Disini diperlukan kemampuan berfikir kreatif pada indikator relaborasi.

4. Penerapan aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa
- b) Menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan dan hasil yang diperoleh
- c) Mengevaluasi hasil yang telah diperoleh
- d) Merevisi hasil yang telah diperoleh

- e) Melakukan daur ulang proyek yang lain
- f) Mengklarifikasi hasil terbaik.

Langkah ini masih memberikan kontribusi pada kinerja ilmiah, yaitu menggunakan peralatan, pelaksanaan pengukuran, observasi dan pencatatan data, interpretasi dan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan dalam langkah ini sebab peserta didik dapat memberikan variasi-variasi pada pengukuran sehingga hasil penelitian dapat berbeda dengan kelompok pada peserta didik lain. Dengan kata lain, komponen kebaruan atau originality keluwesan dan elaborasi dapat dilihat jika peserta didik dengan sungguh-sungguh melaksanakan setiap langkah penelitian.

5. Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.

Menurut Doni Juni (2011:220) Selain bekerja sendiri, peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek diikutsertakan dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Kategori individu, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendekatan belajar ataupun penyelesaian tugas. Selama mengerjakan proyek setiap peserta didik melaksanakan aktivitas, seperti memvisualisasikan aktivitas proyek dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisasikan materi pembelajaran dan menata dokumen.

- 2) Kategori kelompok, ketika peserta didik bekerja dalam kelompok para pelajar harus bekerjasama. Kerjasama berlangsung dalam wujud aktivitas dasar, seperti brainstorming, diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama.
- 3) Kategori antar kelompok, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan terjadinya berbagai informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain. Misalnya, melalui prestasi, peerreview, membersihkan kontribusi dalam forum diskusi.

Jadi aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori individu, kategori kelompok dan kategori antar kelompok sehingga mempermudah pengawasan peserta didik oleh pendidik.

6. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.

Menurut Doni Juni (2011:221) Selama berlangsungnya proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan mendapat bimbingan dari pendidikan ataupun narasumber lain, yang berperan sebagai berikut:

- 1) Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
- 2) Memastikan bahwa sebelum mulai pembelajaran setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi

- 3) Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
- 4) Memastikan bahwa sesi diskusi /pengerjaan proyek kelompok diakhiri dengan evaluasi mandiri.
- 5) Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
- 6) Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat.
- 7) Menjaga motivasi peserta didik dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan mempertahankan untuk mendorong peserta didik keluar dari kesulitannya.

Penjelasan yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa pendidik lebih berperan sebagai pendamping dan fasilitator.

7. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Menurut Doni Juni (2011:211) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, pendidik dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang

- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- 3) Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan dunia nyata.
- 4) Membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek, peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan sebagai masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 8) Mengembangkan sikap rasa tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan kerja individual maupun kerjasama kelompok.

Menurut Moursund yang dikutip oleh Wena (.2013:149), sebagaimana dikutip oleh Wena, beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat

siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

- 3) Meningkatkan keterampilan untuk mencari informasi, pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mendapatkan informasi akan meningkat.

8. Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abudin (2013:171) Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Memerlukan pendidik dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- 4) Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topic tertentu yang dikerjakan.
- 5) Sulit memilih tema yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, kurikulum dan silabus.

9. Tahap-Tahap Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abdul Majid (2007:92) Pada tahap pengimplementasian model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari empat tahap utama yakni perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan, berikut uraian penjelasannya:

1) Tahap perencanaan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Tahap perancangan.

Perancangan didenifikasikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa.

3) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

4) Tahap pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir dimana tahap ini hanya dapat dilakukan setelah tahap pencatatan dan pengikhtisaran yang sudah dilakukan.

10. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Wena(2014:157-158) bahwa membimbing siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ada 6 hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan evaluasi. Adapun pedoman yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- 1) Keautentikan, guru perlu memperhatikan keautentikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Mendorong dan membimbing siswa untuk memahami kebermaknaan dari tugas yang dikerjakan.
 - b) Merancang tugas siswa sesuai dengan kemampuan sehingga ia mampu menyelesaikan tepat waktu
 - c) Mendorong dan membimbing siswa agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakan.
- 2) Ketaatan terhadap Nilai-Nilai Akademik, guru perlu untuk memperhatikan siswa untuk memperhatikan aspek pengetahuan. Hal yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut:
- a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu menerapkan berbagai pengetahuan/ disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
 - b) Merancang dan mengembangkan tugas-tugas yang dapat memberi tantangan siswa untuk menggunakan berbagai metode dalam pemecahan masalah
 - c) Mendorong dan membimbing siswa untuk mamapu berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.
- 3) Belajar pada Dunia Nyata, guru perlu memperhatikan bahwa pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan juga pada dunia nyata, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru:
- a) Mendorong dan membimbing siswa untuk mampu bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada di masyarakat.

- b) Mendorong dan mengarahkan agar siswa mampu bekerja dalam situasi organisasi yang menggunakan teknologi tinggi
- c) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu mengelola kemampuan keterampilan pribadinya.

4) Aktif Meneliti

- a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang telah dibuatnya.
- b) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian dengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber media lain.
- c) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi ataupun media lain.

5) Hubungan dengan Ahli

- a) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu belajar dari orang lain yang memiliki pengetahuan yang relevan
- b) Mendorong dan mengarahkan siswa bekerja/berdiskusi dengan orang lain/temannya dalam memecahkan masalah.
- c) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak/minta pihak luar untuk terlibat dalam menilai unjuk kerjanya

6) Penilaian

- a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya

- b) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak pihak luar untuk terlibat mengembangkan standar kerja yang terkait dengan tugasnya
- c) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk menilai unjuk kerjanya

Arikunto (2013:13) mengatakan bahwa evaluasi juga menggunakan metode penilaian yang memerlukan informasi deskripsi kuantitatif (misalnya skor tes hasil pengukuran) dan informasi atau deskripsi kualitatif (misalnya catatan tentang perilaku peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran). Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan, keberhasilan suatu program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.³⁸ Evaluasi penilaian model pembelajaran berbasis proyek dapat disajikan dalam bentuk instrumen penilaian oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar dapat memberikan arti dan penjelasan untuk memudahkan penilaian yang telah dicapai peserta didik.

11. Dasar Pendidikan Agama Islam.

1) Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan

dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (Ahmadi,2019:1985).

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI

No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku" (MPR, 1993). Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah

ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Depag, 2009). Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari) (Nawawi & Bahreisy, 2012:35-36).

3) Dasar sosial psikologis.

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Depag, 2009)

12. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

a) Ilmu Pendidikan Islam

Jusuf Djajadisastra, (2012:104) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai suatu tujuan tertentu dalam proses pendidikan² Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar ditransformasi kepada generasi berikutnya.

Satoni Djam'an, (2014:103-104) pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membentuk anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya

Pendidikan menurut Zakiyah Darajat, (2015:101) merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim⁴ . Dalam hal ini Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa orang tua

merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, Pendidikan Islam pada khususnya membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam dan juga mengembangkan kemampuan pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.

Muhammad Djamal Paradigma, (2015:102) Di dalam khazanah pemikiran Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Muhammad Djunaidi, (2017:104) Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ilmu pendidikan Islam juga bisa dikatakan sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan al Qur'an, hadits. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Haris Hermawan, (2012:134) Pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan zaman sekarang belum terdapat pada masa rosulullah, tetapi usaha dan aktifitasnya dalam urusan agama telah mencakup arti pendidikan zaman sekarang diantara pakar pendidikan banyak yang memberikan

pengertian dengan versi yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama.

Deden Makbuloh, (2011:110) Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang membimbing dan membina mental anak didik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai instrument penyiapan generasi bangsa yang berkualitas dan pendidikan memiliki peran artikulasi dalam membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan karena pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan tidak membiarkan anak tumbuh secara sendirinya sesuai dengan keinginannya, Pada saat itu seseorang pendidik dituntut untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah diterima oleh aturan etika dan akidah umum masyarakat tersebut.

b.) Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam

Abdul majid, (2012:15-16) Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan

Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah :

1.) Perbuatan mendidik itu sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2.) Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

c.) Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Abdul majid, (2012:17-18) Adapun yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

1.) Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan.

2.) Materi Pendidikan Islam.

Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

3.) Media pendidikan Islam

Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa). dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

4.) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

5.) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.

d.) Tujuan Ilmu Pendidikan Islam

Novan, Ardy, Wiyani, (2012:89) Adapun tujuan Pendidikan Islam sebagai komponen yang terpenting dan menentukan adanya objek yang menjadi permasalahan dan membawa suatu proses ke arah tercapainya tujuan yang kita inginkan.

Ibid, (2019:91-92) Pendidikan adalah sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan sangat kehilangan kendali. Dan tujuan pendidikan dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagaimana proses pendidikan seharusnya dilaksanakan oleh pendidik dan bagaimana hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Zuhairini, (1983:21) Tujuan pendidikan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan dan mengarahkan yang akan dilalui dan merupakan tercapainya tujuan lain yang kita inginkan. Jika melihat kajian tentang tujuan pendidikan Islam, setidaknya ada tiga pendekatan yang digunakan. Pertama, pendekatan ilmu pendidikan. Kedua, pendekatan kebijakan Negara, dan ketiga, adalah pendekatan agama (Islam). Berknaan dengan ilmu pendidikan, terkadang teori yang dikembangkannya hampir mirip dengan filsafat pendidikan. Di antara beberapa buku ilmu pendidikan dan filsafat pendidikan, sehingga bahasan relative sama.

Shaleh Hidayat, (2013:126) Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadian muslim seutuhnya, mengembangkan potensi manusia secara jasmaniyah serta rohaniyah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap kepribadi manusia dengan manusia, manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam semesta.

e.) Prinsip Tujuan Pendidikan

Muhaimin paradigma, (2004:145) Prinsip merupakan sesuatu yang dianggap hal nyata sehingga tidak perlu dipertanyakan oleh manusia yang teguh prinsip tersebut. Prinsip mengandung makna kebenaran yang tidak mungkin perlu buktian karena sudah dianggap hal yang benar benar, walaupun mungkin nantinya ada kesalahan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan tersebut, baik perubahan pada tingkah laku diri sendiri, kelompok dan kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana peserta didik menjalani kehidupan.

f.) Konsep Pendidikan Islam

Oemar Hamalik, (1995:57) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh keahlian manusia, baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, membangkitkan hubungan harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta, maka dari itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu sepenuhnya.

13. Upaya Melaksanakan Konsep Pendidikan Islam,

Syaiful Sagala, (2014:61) Untuk melaksanakan konsep pendidikan Islam ini, dibutuhkan perencanaan yang meliputi, kelembagaan, kurikulum, manajemen, pendidik, peserta didik, dan alat pendidikan.

Armai Arief, (2002:75) Pendidikan Islam ditinjau dari segi kelembagaan mengandung pengertian bahwa kelembagaan pendidikan Islam ini adalah lembaga yang menekankan upaya agar dapat melaksanakan seluruh aspek pendidikan Islam yang telah disebutkan pada masa lalu, terutama pada pendidikan formal. Adapun pada pendidikan nonformal dan informal dapat memberi masukan kepada beberapa aspek tertentu seperti aspek pendidikan ketuhana dan aspek pendidikan keterampilan.

a. Kegunaan Ilmu Pendidikan.

Muhaimin, (2003:146) Kegunaan dapat diartikan sumbangan positif yang diberikan kepada manusi dan lingkungan pendidikannya. Serta Ilmu pendidikan Islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Dilihat dari tujuan pendidikan, yaitu untuk menciptakan manusi yang beriman dan bertakwa, kegunaan ilmu pendidikan adalah:

- 1.) Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaannya kepada anak didik.
- 2.) Memperkuat iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut.
- 3.) Memberikan keterampilan hidup, mencerdaskan anak didik, membentuk akhlak mulia dan membentuk manusi yang memiliki kepedulian sosial.

Adapun kegunaan ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang sangat panjang, Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu pikiran yang matang selalu berhati-hati. Oleh karena itu, tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh

dan berkembang yang berbagai kemungkinan, dan apabila kita salah akan sulit memperbaikinya.

- 2) Kedua pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai agama Islam di samping menanamkan nilai-nilai tersebut, kita juga harus mengembangkan kemampuan pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Ketiga Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT dengan bertujuan untuk mensejahterakan sekaligus membahagiakan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan bagian dari proses pendidikan tersebut.
- 4) Keempat ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dan harus mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam dan hasil akan kita peroleh di akhirat nanti, maka dari itu pembentukan sikap dan nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat dikatakan efektif apabila dilakukan melalui proses kependidikan dalam ilmu pengetahuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. (Sugiyono,2012 : 41)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Yaspi Pakis. Desa rejosari Kecamatan pakis Kabupaten magelang Jawa Tengah Penelitian dilaksanakan di bulan Desember 2023 s/d Januari 2023.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh gambaran informasi tentang Implementasi Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di Mts Yaspi Pakis.

peneliti memilih dan menentukan subject penelitian. Penentuan subject penelitian ini menggunakan teknik *surpsive* yaitu teknik pengumpulan subject menggunakan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2012, :85)

Penentuan subjek penelitian dalam proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Kriteria dalam subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru Agama sebagai subjek utama dengan alasan guru ini memegang peranan penting dalam pengembangan pembelajaran di kelas sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran bidang studi Agama saat di kelas sehingga mampu memberikan informasi mengenai proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dikonstruksikan dalam mewujudkan karakter siswa dengan penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru tersebut.
2. Siswa kelas VIII menjadi subjek penelitian dengan alasan peserta didik kelas VIII ini sudah mendapat pendidikan karakter dan memiliki kegiatan pengembangan diri yang beragam.
3. Berdasarkan kriteria diatas, subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Guru Agama dan seluruh siswa kelas VIII.

D. Metode Pengambilan Data

Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari ialah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video dst (Afifuddin&Saebani, 2009:34) Dengan gambaran tersebut maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh (Lincoln dan Guba 1988 : 21) antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

(Slamet 2011 : 34) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Nazir (1993 : 448) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dengan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menggali keterangan dari pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara nanti, penulis akan terlebih dahulu memetakan dan mempersiapkan materi wawancara. Garis-garis besar pertanyaan tersebut ditulis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Proses percakapan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. (Slamet, 2012 : 41):

Data yang telah diperoleh melalui metode wawancara ini yakni:

- a. Perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- c. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI

2. Observasi

Menurut (Sukmadinata 2005 : 15) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Sedangkan (Riyanto 2001 : 16) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.

Menurut (Abdurahmat, 2007 : 18) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tahap observasi, peneliti tidak mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya memperhatikan berbagai aspek, gaya belajar,

interaksi sosial, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan penelitian. (Sukmadinata 2005 : 28) Data yang telah diperoleh melalui metode observasi (pengamatan) ini yakni:

- a. Perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- c. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005 : 17) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Sugiyono (2005 : 57) juga mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika

melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

G.J. Renier, (2001 : 91) sejarawan dari University College London menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.

Jadi, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data-data. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, karya sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Riyanto, 2001 : 26)

Data yang telah diperoleh melalui metode D ini yakni:

- a. Perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI
- c. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016 : 246). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Menurut analisis model Miles dan Huberman, ada tiga serangkaian analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu dibutuhkan reduksi data. Reduksi adalah pemilihan atau merangkum data penelitian sehingga diperoleh data-data yang penting dan membuang data yang tidak penting, agar lebih fokus pada pokok penelitian. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (data reduction) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini

ada proses living in dan living out. Maksudnya, data yang terpilih adalah living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah living out.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulansimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Jhonatan, Sarwono 2006 : 227)

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Karena sifatnya yang sementara, maka dibutuhkan bukti-bukti yang kuat untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel.(Umar Sidiq & Moh. Miftahul Choiri 2019 : 84-85)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi tempat penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Yasin selaku Kaur Tata Usaha pada Rabu 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

1. Sejarah singkat berdirinya.

MTs YASPI Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan lembaga Ma'arif di kota Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan Nomer Induk Peresmian 169 dan Nomer Piagam K/09/III.d/75.

Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah Magelang, tepatnya untuk

daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- a) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- b) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- c) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Adapun para tokoh yang membantu lahirnya PGA 4 tahun adalah:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Mahfud dari unsur guru
- 4) Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA, maka kepengurusan yayasan PGA YASPI Pakis bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah. Bertepatan

pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiyah ini diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah YASPI Pakis atau setara dengan pendidikan tingkat SMP, dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga MTs YASPI Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs YASPI Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. Pada tahun 2014 Kepala Madrasah YASPI Pakis beralih kepada beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai tiga gedung utama yang bisa menampung lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini dikarenakan MTs YASPI Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah Magelang

Timur MTs YASPI Pakis masih menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan formal maupun pendidikan agama.

MTs Yaspi Pakis yang terletak di desa Rejosari kecamatan Pakis kabupaten Magelang ini mempunyai lokasi yang sangat strategis. Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan usia anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs YASPI Pakis diminati para orangtua untuk menyerahkan pendidikan putra-putrinya di lembaga ini.

2. Visi dan Misi MTs YASPI Pakis

a) Visi MTs YASPI Pakis

Visi MTs Yaspi Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

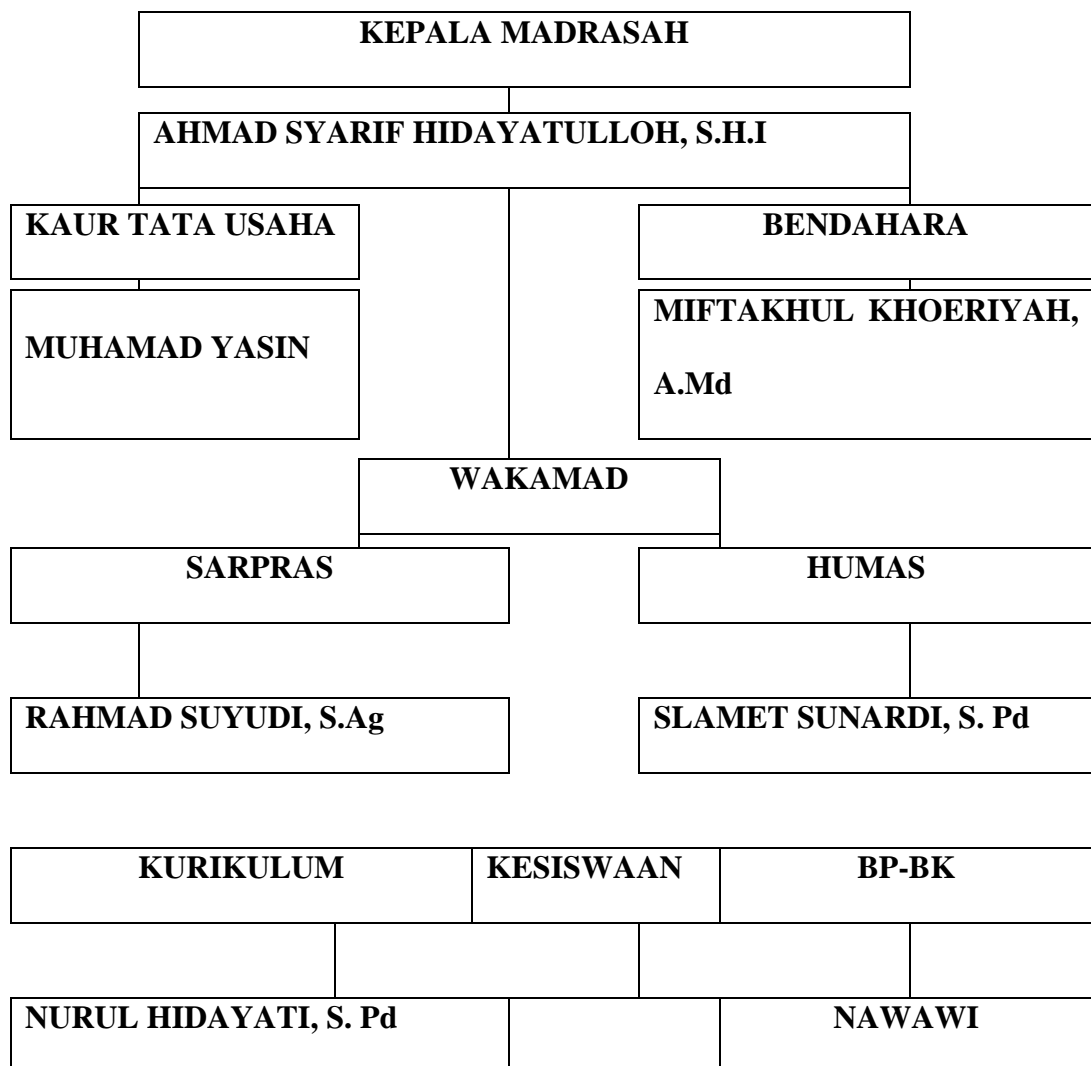
b) Misi MTs YASPI Pakis

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- 2) Mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan demokratis.
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

- 4) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah, 31 januari 2024)

3. Struktur organisasi MTs YASPI Pakis



Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 31 Januari 2023)

4. Kondisi objektif Madrasah

Tanah yang dimiliki : 6.109 Tanah

| | |
|----------------------------------|------------------------|
| Menurut Sumber (M ²) | : |
| Luas Tanah Bersertifikat | : |
| Luas Tanah tidak bersertifikat | : 1.350 m ² |
| Luas bangunan | : 420 m ² |
| Status tanah | : Hak Pakai dan Wakaf |

(Sumber: Wawancara dengan Bpk Rahmad Suyudi selaku Waka Sarana Prasarana, 31 Januari 2024)

5. Jumlah rombel

| NO | KELAS | ROMBEL | JUMLAH SISWA |
|---------------|-------|-----------|--------------|
| 1 | VII | 5 | 188 |
| 2 | VIII | 4 | 122 |
| 3 | IX | 4 | 119 |
| JUMLAH | | 13 | 419 |

(Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 31 januari 2023)

6. Fasilitas MTs Yaspi Pakis

| No | Jenis Ruang | Jumlah | Kondisi | | | |
|----|--------------|--------|---------|-------|--------|--------|
| | | | Baik | Rusak | | |
| | | | | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | Ruang Kelas | 13 | 13 | | | |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 1 | | | |
| 3 | Ruang Kepala | 1 | 1 | | | |

| | | | | | | |
|---------------|---------------------|-----------|-----------|--|----------|----------|
| | Madrasah | | | | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | | | |
| 5 | Ruang Lab. Computer | 1 | | | | 1 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | | | 1 | |
| 7 | Ruang Kopsis | 1 | 1 | | | |
| 8 | Ruang UKS | 1 | | | 1 | |
| 9 | Ruang BP | 1 | | | 1 | |
| 10 | Musholla | 1 | | | | 1 |
| 11 | Gudang | 1 | | | 2 | |
| 12 | Kamar Mandi | 8 | 2 | | 4 | 2 |
| JUMLAH | | 31 | 19 | | 9 | 4 |

Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 31 Januari 2023)

7. Data guru dan kepegawaian

| No | Status Guru | Jumlah | Tingkat Pendidikan | | | | | |
|----|-----------------------|--------|--------------------|----|----|----|----|----|
| | | | SMA | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 |
| 1 | Guru PNS | - | | | | | - | - |
| 2 | Pegawai PNS | - | - | | | | - | - |
| 3 | Guru Tetap Yayasan | 21 | 1 | 1 | | | 19 | |
| 4 | Pegawai Tetap Yayasan | 6 | 3 | | 2 | | 1 | |

| | | | | | | | |
|---------------|-----------|----------|----------|----------|--|-----------|--|
| JUMLAH | 27 | 4 | 1 | 2 | | 20 | |
|---------------|-----------|----------|----------|----------|--|-----------|--|

Sumber: Wawancara dengan Ibu Nurul selaku WAKA Kurikulum, 31 Januari 2023)

8. Kegiatan ekstra kulikuler

Guna mendukung kegiatan belajar mengajar, lembaga MTs YASPI Pakis menyediakan beberapa ekstrakurikuler untuk siswa, meliputi: pramuka, drumband, tilawah, keputrian, olahraga, sholawat rebana, dan les maple.

b. Deskripsi data

1. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek

a) Pelajaran Alqur'an Hadist

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Alqur'an Hadis Ibu Siti Nurhidayatiningih, S.Ag selaku narasumber pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“ Kami akan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lalu menentukan proyek apakah yang sesuai dengan materi tersebut. Menentukan proyek seperti apa yang akan disuguhkan serta menentukan alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk proyek tersebut. Saat ini sedang membahas tentang hukum bacaan mad”

b) Pelajaran SKI

Wawancara yang dilakukan dengan pengampu mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag selaku narasumber kedua yang dilaksanakan pada 31 Januari 2024 memperoleh hasil sebagai berikut :

“Setiap tatap muka, model pembelajaran akan disesuaikan dengan topik materi yang akan dibahas. Pembuatan RPP akan disesuaikan dengan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Menentukan apa saja bahan dan alat yang harus disiapkan oleh siswa dan apa saja alat yang harus disiapkan. Serta materi saat ini ialah tentang perkembangan pengetahuan pada dinasti Abasiyah.”

c) Pelajaran Fikih

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S.Pd.I selaku narasumber ketiga pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

”Yang harus dipersiapkan sebelum mengajar adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran serta membuat strategi, lalu membayangkan keunikan siswa. Menilai siswa dengan transparan dan yang terakhir adalah membuat portofolio.”

d) Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Siti Najibatul Muniroh , S.Ag selaku narasumber pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“ Penanaman keyakinan yang dicerminkan oleh perilaku adalah proyek tersulit, untuk menanamkan akidah islam kepada anak saya sebagai guru harus pintar-pintar memilah dan memilih strategi dan metode apa yang akan dituangkan kepada anak serta ‘proyek’ seperti apa sih yang mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Proyek disini bukan hanya proyek yang akan menghasilkan sebuah karya saja tetapi proyek yang akan dikenang oleh anak, sehingga anak akan terbiasa untuk berperilaku yang akhlakul karimah.”

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek

a) Pelajaran Alqur'an Hadis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Alqur'an Hadis Ibu Siti Nurhidayatiningsih, S. Ag pada Selasa 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Peaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini kami berkolaborasi dengan siswa, setelah memberikan pengarahan dan pon-poin dari materi Mad. Kami membebaskan siswa untuk menambah pemahamannya tentang materi mad tersebut lalu dituangkan kedalam kreatifitas setiap kelompok masing-masing.”

Sedangkan dari hasil wawancara bersama ananda Yusiana kelas VIII E, pada hari Rabu 31 Januari 2024 ananda menjabarkan bahwa :

“Saya senang dengan pembelajaran berbasis proyek ini karena saya bisa mengeksplorasi pemahaman dengan bentuk kreatifitas yang selama ini hanya ada didalam kepala saya. Saya seperti menemukan wadah untuk kreatifitas saya dan teman-teman.”

b) Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“kreatifitas sering kali dianggap sebagai suatu ketrampilan yang didasarkan pada bakt alami, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini menjadi metode yang sangat ampuh

dalam membangun kreatifitas siswa. Karena mereka akan terjun langsung untuk memecahkan masalah dengan kolaboratif antar siswa. Materi yang sedang dibahas ialah materi tentang kemajuan pengetahuan pada dinasti Abasiyah”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ananda Khoirul Fathi Sani kelas VIII B yang dilakukan pada Selasa, 31 Januari 2024, ananda memberikan tanggapan berupa :

“Pembelajaran berbasis proyek ini sangat membantu kami untuk mengembangkan kreatifitas yang selama ini tidak bisa kami salurkan. Karena selama ini memang kita hanya belajar dengan model yang konvensional dan itu sangat membosankan. Sehingga ketika kami diajak untuk mengerjakan sebuah proyek kami merasa sangat senang sekali.”

c) Pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri itu mengikuti beberapa langkah-langkah yaitu; mempersiapkan pertanyaan penting, menyusun rencana proyek, membuat jadwal, memonitor pelaksanaan pembelajran, menguji dan memberikan penilaian dan yang terakhir ialah evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Ahmad Mukhofar kelas VIII A, pada hari Selasa, 31 Januari 2024 ananda menjabarkan bahwa :

“ Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini kami menjadi sangat senang, karena kami dapat merasakan bagaimana pembelajaran yang bukan

konvensional. Karena belajar hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan itu sangat membosankan. Tetapi dengan mengerjakan proyek seperti ini membuat kita tambah bersemangat. Dan kita bisa mengekspresikan apa yang selama ini tidak bisa kami ekspresikan.”

d) Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Najibatul Muniroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan pada Selasa 30 Januari 2024 beliau memaparkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah dengan mengkondisikan siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelahnya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Setelahnya memonitor kegiatan yang sedang berlangsung, serta menguji dan memberikan penilaian kepada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ananda Nur Azizah kelas VIII C, pada hari Selasa, 31 Januari 2024 ananda menyampaikan bahwa :

“Mengerjakan proyek ini sangat menyenangkan. Karena kita jarang mendapat pembelajaran yang melibatkan kita didalamnya. Walaupun agak bingung diawal tetapi setelah dijelaskan oleh guru, kami malah ketagihan dan mudah-mudahan di pembelajaran selanjutnya dan juga dimata pelajaran yang lain kita bisa mengerjakan proyek sederhana seperti ini.”

3. Evaluasi pembelajaran

a) Pembelajaran Alqur'an Hadis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Alqur'an Hadis Ibu Siti Nurhidayatiningih, S.Ag

selaku narasumber pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“Proses evaluasi yang saya lakukan ialah untuk mengevaluasi secara individu dan kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaannya selama menjalankan dan menyelesaikan proyek. Lalu saya dan siswa berdiskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.”

b) Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berbasis proyek ini. Siswa diminta untuk mengutarakan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran ini berlangsung efektif atau tidak.”

c) Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fikih ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S. Pd. I pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Proses refleksi dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Pada tahap evaluasi peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.”

d) Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ibu Hj Siti Najibatul Muniroh S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa selama mengerjakan proyek yang guru suguhkan. Serta mendiskusikan apa saja kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.”

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Donni Juni (2011:216) adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas

- 2) Mendesain rencana proyek

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara prndidik dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu

peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.

3) Membuat jadwal

Tahap ketika pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek

Tahap ketika pendidik dengan peserta didik secara kolaborasi mengimplementasikan dan menyelesaikan proyek

5) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja

selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang di ajukan pada tahap pembelajaran.

Langkah-langkah lain dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang sering digunakan oleh para ahli adalah sebagai berikut

1) Menetapkan tema proyek

Tema proyek hendaknya memenuhi indikator berikut:

- a) Membuat gagasan umum dan orisinal
- b) Penting dan menarik
- c) Mendeskripsikan masalah kompleks
- d) Mencerminkan hubungan berbagai gagasan

Pada langkah pertama ini pendidik sebagai fasilitator untuk menetapkan tema yang akan dipelajaripeserta didik selama proses pembelajaran.

2) Menetapkan konteks belajar

Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata
- b) Mengutamakan otomi peserta didik
- c) Melakukan inquiry daalam dalam konteks masyarakat

- d) Peserta didik mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien
- e) Peserta didik belajar penuh dengan kontrol diri
- f) Mensimulasikan kerja secara profesional

3) Merencanakan aktivitas-aktivitas

Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek, yaitu:

- a) Membaca
- b) Meneliti
- c) Observasi
- d) Wawancara
- e) Merekam
- f) Mengunjungi objek yang berkaitan dengan proyek
- g) Akses internet

Tahap ini memberikan konstribysi pada kemampuan berfikir kreatif peserta didik, khususnya pada keluwesan dan kelancaran. Peserta didik yang telah diberi tema akan memiliki kesempatan mencari sumber untuk mendesain proyek yang akan mereka kerjakan

4) Memproses aktivitas

Indikator-indikator memproses aktivitas meliputi:

- a. Membuat sketsa
- b. Melukiskan analisis

- c. Menghitung
- d. Mengembangkan prototipe

Langkah ini memberikan kontribusi terhadap kinerja ilmiah peserta didik. Hal ini disebabkan dalam langkah ini, sebagai indikator pertama kinerja ilmiah yaitu merencanakan dan merancang dengan terlaksana. Perencanaan yang dilakukan peserta didik sejalan pada langkah ketiga, hanya pada tahap ini perencanaan dibuat lebih khusus, seperti pembuatan langkah-langkah praktikum. Tahap merancang dilakukan pada saat praktikum, yaitu pada saat merangkai alat pada saat praktikum. Disini diperlukan kemampuan berfikir kreatif pada indikator elaborasi.

5) Penerapan aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa
- b) Menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan dan hasil yang diperoleh
- c) Mengevaluasi hasil yang telah diperoleh
- d) Merevisi hasil yang telah diperoleh
- e) Melakukan daur ulang proyek yang lain
- f) Mengklarifikasi hasil terbaik.

Langkah ini masih memberikan kontribusi pada kinerja ilmiah, yaitu menggunakan peralatan, pelaksanaan pengukuran, observasi dan pencatatan data, interpretasi dan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan dalam langkah ini sebab peserta didik dapat memberikan variasi-variasi pada pengukuran sehingga hasil penelitian dapat berbeda dengan kelompok pada peserta didik lain. Dengan kata lain, komponen kebaruan atau originality keluwesan dan elaborasi dapat dilihat jika peserta didik dengan sungguh-sungguh melaksanakan setiap langkah penelitian.

Adapun perencanaan implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis pada mata pelajaran Alqur'an Hadis ialah menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Lalu menentukan proyek apakah yang sesuai dengan materi tersebut. Menentukan proyek seperti apa yang akan disuguhkan serta menentukan alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk proyek tersebut. Materi saat ini ialah tentang hukum bacaan mad.

Selanjutnya ialah perencanaan Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis pada mata pelajaran

SKI ialah menentukan model belajar yang disesuaikan dengan topik materi yang akan dibahas. Pembuatan RPP akan disesuaikan dengan proyek siswa. Penentuan bahan dan alat yang harus disiapkan oleh siswa. Materi yang sedang berlangsung saat ini ialah materi tentang perkembangan pengetahuan pada dinasti Abasiyah.

Pada pembelajara Fikih perencanaan Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis ialah :

- a) Membuat desain pembelajaran
- b) Membuat strategi
- c) Membayangkan keunikan siswa.
- d) Menilai siswa dengan transparan
- e) membuat portofolio.

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah menanamkan keyakinan yang dicerminkan oleh perilaku adalah proyek tersulit, dengan menggunakan strategi dan metode apa yang akan dituangkan kepada siswa serta ‘proyek’ yang mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Proyek disini bukan hanya proyek yang akan menghasilkan

sebuah karya tetapi proyek yang akan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

2. Pelaksanaan Implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut Donni Juni (2011:216) adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas

- 2) Mendesain rencana proyek

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara prndidik dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.

- 3) Membuat jadwal

Tahap ketika pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

- 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek

Tahap ketika pendidik dengan peserta didik secara kolaborasi mengimplementasikan dan menyelesaikan proyek.

- 5) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

- 6) Mengevaluasi pengalaman

Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran sehingga pada akhirnya ditemukan suatu

temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran.

Langkah-langkah lain dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang sering digunakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan tema proyek

Tema proyek hendaknya memenuhi indikator berikut:

- a) Membuat gagasan umum dan orisinal
- b) Penting dan menarik
- c) Mendeskripsikan masalah kompleks
- d) Mencerminkan hubungan berbagai gagasan

Pada langkah pertama ini pendidik sebagai fasilitator untuk menetapkan tema yang akan dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Menetapkan konteks belajar

Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator sebagai berikut:

- a) Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata
- b) Mengutamakan otomi peserta didik
- c) Melakukan inquiry dalam konteks masyarakat

- d) Peserta didik mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien
 - e) Peserta didik belajar penuh dengan kontrol diri
 - f) Mensimulasikan kerja secara profesional
- 3) Merencanakan aktivitas-aktivitas

Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek, yaitu:

- a) Membaca
- b) Meneliti
- c) Observasi
- d) Wawancara
- e) Merekam
- f) Mengunjungi objek yang berkaitan dengan proyek
- g) Akses internet

Tahap ini memberikan kontribusi pada kemampuan berfikir kreatif peserta didik, khususnya pada keluwesan dan kelancaran. Peserta didik yang telah diberi tema akan memiliki kesempatan mencari sumber untuk mendesain proyek yang akan mereka kerjakan

- 4) Memproses aktivitas

Indikator-indikator memproses aktivitas meliputi:

- a) Membuat sketsa
- b) Melukiskan analisis
- c) Menghitung
- d) Mengembangkan prototipe

Langkah ini memberikan kontribusi terhadap kinerja ilmiah peserta didik. Hal ini disebabkan dalam langkah ini, sebagai indikator pertama kinerja ilmiah yaitu merencanakan dan merancang dengan terlaksana. Perencanaan yang dilakukan peserta didik sejalan pada langkah ketiga, hanya pada tahap ini perencanaan dibuat lebih khusus, seperti pembuatan langkah-langkah praktikum. Tahap merancang dilakukan pada saat praktikum, yaitu pada saat merangkai alat pada saat praktikum. Disini diperlukan kemampuan berfikir kreatif pada indikator relaborasi.

5) Penerapan aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa
- b) Menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan dan hasil yang diperoleh
- c) Mengevaluasi hasil yang telah diperoleh
- d) Merevisi hasil yang telah diperoleh

e) Melakukan daur ulang proyek yang lain

f) Mengklarifikasi hasil terbaik.

Langkah ini masih memberikan kontribusi pada kinerja ilmiah, yaitu menggunakan peralatan, pelaksanaan pengukuran, observasi dan pencatatan data, interpretasi dan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan dalam langkah ini sebab peserta didik dapat memberikan variasi-variasi pada pengukuran sehingga hasil penelitian dapat berbeda dengan kelompok pada peserta didik lain. Dengan kata lain, komponen kebaruan atau originality keluwesan dan elaborasi dapat dilihat jika peserta didik dengan sungguh-sungguh melaksanakan setiap langkah penelitian

Temuan dilapangan menegaskan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis menjelaskan bahwa :

1) Pelajaran Alqur'an Hadis

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dengan kolaborasi antara guru dan siswa,

a) Memberikan pengarahan dan pon-poin dari materi Mad.

- b) Membebaskan siswa untuk menambah pemahaman tentang materi mad
- c) Menuangkan kedalam kreatifitas setiap kelompok masing-masing.

Sedangkan siswa menilai bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek ini memberikan ruang gerak yang cukup signifikan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi tersembunyi yang dimiliki siswa untuk dapat dimunculkan.

2) Pelajaran SKI

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran SKI disini mengacu pada kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah. Siswa dibebaskan untuk menggunakan media yang sudah disiapkan sebelumnya. Mereka dituntut untuk kreatif dan mandiri dalam mengerjakan proyek tersebut.

Sedangkan dari kacamata siswa pengerjaan proyek ini dianggap menyenangkan karena mereka dapat memproyeksikan apa yang ada dikepala mereka dan akan menghasilkan hasil karya. Karena pembelajaran-pembelajaran

sebelumnya adalah pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan.

3) Pelajaran Fikih

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki beberapa langkah-langkah diantaranya :

- a) Mengajukan pertanyaan profokatif
- b) Menyusun rencana pengerjaan proyek
- c) Membuat jadwal
- d) Memonitor pelaksanaan pembelajaran
- e) Menguji dan memberikan penilaian
- f) Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek ini menjadikan siswa yang biasanya pasif dalam mengikuti pelajaran dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga siswa mengeluarkan semua yang ada didalam kepalanya untuk diproyeksikan kedalam sebuah hasil karya.

4) Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh siswa

kelas VIII di MTs Yaspi Pakis guru menyiapkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengkondisikan siswa
- b) Menyiapkan alat dan bahan
- c) Menguji dan memberikan penilaian
- d) Mengevaluasi

Sedangkan dari kacamata siswa belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini seakan mendapat oase ditengah gurun pasir. Karena dulu ketika awal kenaikan kelas hanya diberikan pembelajaran berbasis konvensional. Dengan adanya inovasi dari guru dengapa penerapan berbasis proyek ini anak-anak dapat berkeaktifitas sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki.

3. Evaluasi implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024

Menurut Wena (2019:157-158) bahwa membimbing siswa dalam pembelajaran berbasis proyek ada 6 hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan evaluasi. Adapun pedoman yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- 1) Keautentikan, guru perlu memperhatikan keautentikan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, hal yang dapat dilakukan antara lain:
 - a) Mendorong dan membimbing siswa untuk memahami kebermaknaan dari tugas yang dikerjakan.
 - b) Merancang tugas siswa sesuai dengan kemampuan sehingga ia mampu menyelesaikan tepat waktu
 - c) Mendorong dan membimbing siswa agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakan.
- 2) Ketaatan terhadap Nilai-Nilai Akademik, guru perlu untuk memperhatikan siswa untuk memperhatikan aspek pengetahuan. Hal yang dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut:
 - a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu menerapkan berbagai pengetahuan/ disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
 - b) Merancang dan mengembangkan tugas-tugas yang dapat memberi tantangan siswa untuk menggunakan berbagai metode dalam pemecahan masalah
 - c) Mendorong dan membimbing siswa untuk mamapu berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

- 3) Belajar pada Dunia Nyata, guru perlu memperhatikan bahwa pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan juga pada dunia nyata, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru:
 - a) Mendorong dan membimbing siswa untuk mampu bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada di masyarakat.
 - b) Mendorong dan mengarahkan agar siswa mampu bekerja dalam situasi organisasi yang menggunakan teknologi tinggi
 - c) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu mengelola kemampuan keterampilan pribadinya.
- 4) Aktif Meneliti
 - a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal yang telah dibuatnya.
 - b) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian dengan berbagai macam metode, media, dan berbagai sumber media lain.
 - c) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi ataupun media lain.
- 5) Hubungan dengan Ahli

- a) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu belajar dari orang lain yang memiliki pengetahuan yang relevan
 - b) Mendorong dan mengarahkan siswa bekerja/berdiskusi dengan orang lain/temannya dalam memecahkan masalah.
 - c) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak/minta pihak luar untuk terlibat dalam menilai unjuk kerjanya
- 6) Penilaian
- a) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya
 - b) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajak pihak luar untuk terlibat mengembangkan standar kerja yang terkait dengan tugasnya
 - c) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk menilai unjuk kerjanya

Arikunto (2013:13) mengatakan bahwa evaluasi juga menggunakan metode penilaian yang memerlukan informasi deskripsi kuantitatif (misalnya skor tes hasil pengukuran) dan informasi atau deskripsi kualitatif (misalnya catatan tentang perilaku peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran). Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan, keberhasilan suatu program

ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.³⁸ Evaluasi penilaian model pembelajaran berbasis proyek dapat disajikan dalam bentuk instrumen penilaian oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar dapat memberikan arti dan penjelasan untuk memudahkan penilaian yang telah dicapai peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis tahun pelajaran 2023/2024 dalam setiap mata pelajaran PAI (Alqur'an Hadis, SKI, Fikih, Akidah Akhlak) proses evaluasi yang dilakukan pendidik memiliki beberapa tahapan yaitu :

- 1) Mengungkapkan perasaan selama proses pembelajaran
- 2) Berdiskusi kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan
- 3) Menyampaikan pesan dan kesan selama proses pembelajaran⁴.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024 memndapatkan beberapa kesimpulang, diantaranya :

1. Perencana implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi kesempatan otonom kepada siswa untuk mengatur sendiri porsi belajarnya. Perencanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI adalah untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, menganalisis karakteristik siswa, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, dan merancang sumber belajar, serta merancang alat evaluasi. Dengan kata lain, perencanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini erat kaitannya dengan pembuatan modul ajar (Kurikulum Merdeka).

2. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa mengerjakan sebuah proyek untuk mendapat pemahaman terhadap materi yang terkandung dalam proyek yang sedang dikerjakan. Dimana Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang aktifitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, yang pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini dapat dikatakan sangat berhasil dalam meningkatkan kreatifitas siswa. Karena selama ini siswa hanya disuguhkan dengan pembelajaran konvensional yang sangat membosankan. Siswa dituntut untuk berperan aktif menuangkan ide serta gagasan yang mereka miliki sehingga pembelajaran lebih terasa hidup dan menyenangkan.

3. Evaluasi implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang tahun pelajaran 2023/2024

Evaluasi implementasi model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk melihat apakah proses implementasi pembelajaran berbasis proyek ini telah dilaksanakan sesuai dengan Modul ajar atau proses pelaksanaan yang telah ditentukan atau belum.

Pada tahap evaluasi ini menjadi penentu apakah pembelajaran berbasis proyek ini bisa dilanjutkan untuk pembelajaran pada materi selanjutnya atau diberhentikan. Tujuan dari adanya evaluasi ini adalah untuk membuktikan adanya peningkatan kreatifitas siswa. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti melalui hasil produk dan penilaian yang dilakukan oleh Guru kepada Siswa.

B. Saran

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai pembelajara yang inovatif untuk meningkatkan kratifitas siswa, selain itu model pembelajaran ini juga dapat diterapkan ke mata pelajaran yang lainnya agar siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk membangun suasana kelas.

1. Sekolah

Guna meningkatkan mutu dan kualitas belajar di sekolah, hendaknya setiap guru bidang study mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan model maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Guru

Sebagai seorang pendidik, Guru hendaknya tidak terfokus paca satu cara dalam mengajar. Seorang Guru hendaknya mempertimbangkan karakteristik siswanya dan menyamaratakan kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing.

3. Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan setiap siswa mampu mengeksplorasi bakat-bakat terpendam yang selama ini belum muncul kepermukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2014.
- Ardhian, dkk. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung. *Jurnal UIN Semarang: Semarang*. (2016)
- Badan Pengembangan SDMP, *Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Materi Pelatihan Guru Implementasi K13 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Bagus, Ida. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008.
- Departemen Pendidikan Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Hati Emas, 2014.
- Djadisastra, Jusuf. *Metode-Metode Mengajar 2*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Djam'an, Satoni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Djunaidi, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Haris, Hermawan. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Johnson, *Penetapan Metode Belajar Aktif Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Juni, Doni. *Pengembangan strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Ruggerio *Model Pembelajaran Aktif di perguruan tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2009.

Majid, Abdul: *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Miles, dkk. *Kualitatif Data Anlisis*. Amerika: SAGE Publication, 2014

Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan* Jakarta: pennda media Group, 2014.

Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016

S. Sagala, *konsep dan Makna Pelajaran* Bandung: Alfabeta, 2008

Juni Doni, *Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2011

Tinenti Rosinda, *Model pembelajaran berbasis proyek* Yogyakarta: Deepublish, 2018

Afriana, *Metode Metode Mengajar* Bandung Angkasa 2015

Made Wena, *Konsep Makna Pembelajaran*, Bandung Alfabeta 2013

Lailatunnahar Triani Materi Pelatihan Guru Implementasi K13, Jakarta kemendikbud 2021

Sardiman, *Pengembangan Pembelajaran di sekolah*, Jakarta: prenadamedia Group
2014

Rugerio, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran berbasis proyek*, Semarang
jurnal uin 2011

Wena, *Pengembangan Strategi*, Yogyakarta: deeplubish 2008

Thomas, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
2011

Wena, *Pengembangan Strategi*, Jakarta deepublish 2013

Juni Doni, *Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta :PT Refika Aditama 2011

Juni Doni, *Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Refika Aditama 2011

Juni Doni, *Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Refika Aditama 2011

Moursund, *Perencanaan pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi
Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Abudin, *Media Pengajaran* Bandung Sinar Baru 2013

Majid Abdul, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Wena, *pengembangan pembelajaran pai di smp*, Jakarta: Prenadamedia, 2014

Arikunto, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*,

Pedoman Wawancara

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi

1. Bagaimana sejarah berdirinya mts yaspi pakis ?
2. Apakah Visi Misi dan tujuan mts yaspi pakis ?
3. Bagaimana Kondisi obektif mts yaspi pakis ?
4. Bagaimana Struktur Organisasi lembaga mts yaspi pakis ?
5. Bagaimana rombel siswa mts yaspi pakis ?
6. Bagaimana Data Guru dan pegawai mts yaspi pakis ?
7. Bagaimana fasilitas di mts yaspi pakis ?
8. Apa sajakah Kegiatan ekstrakurikuler di mts yaspi pakis ?

Hasil Wawancara dengan Staf Tata Usaha

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu 31-Januari-2024

Pukul : 08.00 - selesai

Sumber Data : Dokumen Mts Yaspi Pakis

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Sejarah mts yaspi pakis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Yasin selaku Kaur Tata Usaha pada Rabu 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“MTs YASPI Pakis adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan lembaga Ma’arif di kota Magelang. Lembaga ini didirikan oleh beliau Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Karena pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan Nomer Induk Peresmian 169 dan Nomer Piagam K/09/III.d/75.

Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu

lembaga pendidikan yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah Magelang, tepatnya untuk daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- a) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- b) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- c) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Adapun para tokoh yang membantu lahirnya PGA 4 tahun adalah:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Mahfud dari unsur guru
- 4) Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA, maka kepengurusan yayasan PGA YASPI Pakis

bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah. Bertepatan pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiyah ini diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah YASPI Pakis atau setara dengan pendidikan tingkat SMP, dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu beliau Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga MTs YASPI Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs YASPI Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. Pada tahun 2014 Kepala Madrasah YASPI Pakis beralih kepada beliau Bapak Kyai Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rokhmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai tiga gedung utama yang bisa menampung lebih kurang 350 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini dikarenakan MTs YASPI Pakis mampu melaksanakan kegiatan

pendidikan dengan baik dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah Magelang Timur MTs YASPI Pakis masih menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan formal maupun pendidikan agama.

MTs Yaspi Pakis yang terletak di desa Rejosari kecamatan Pakis kabupaten Magelang ini mempunyai lokasi yang sangat strategis. Karena lembaga ini terletak di kawasan ramai akan usia anak sekolah dan terletak di seberang jalan raya. Hingga menjadikan MTs YASPI Pakis diminati para orangtua untuk menyerahkan pendidikan putra-putrinya di lembaga ini.

2. Visi Misi MTs Yaspi Pakis

a. Visi MTs YASPI Pakis

Visi MTs Yaspi Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis

b. Misi MTs YASPI Pakis

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- 2) Mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan demokratis.

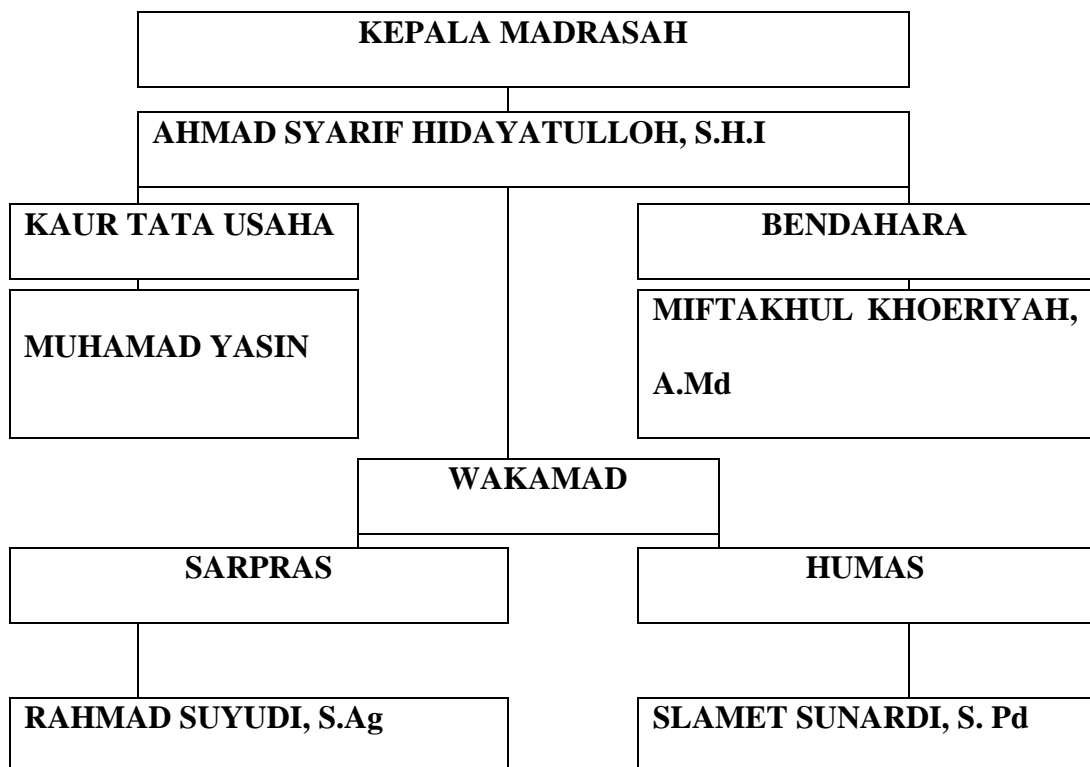
3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

4) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas

3. Kondisi objektif Madrasah

Tanah yang dimiliki : 6.109 Tanah
Menurut Sumber (M²) :
Luas Tanah Bersertifikat :
Luas Tanah tidak bersertifikat : 1.350 m²
Luas bangunan : 420 m²
Status tanah : Hak Pakai dan Wakaf

4. Struktur organisasi MTs YASPI Pakis



| | | |
|------------------------------|------------------|---------------|
| KURIKULUM | KESISWAAN | BP-BK |
| NURUL HIDAYATI, S. Pd | | NAWAWI |

5. Jumlah rombel.

| NO | KELAS | ROMBEL | JUMLAH SISWA |
|---------------|--------------|---------------|---------------------|
| 1 | VII | 5 | 188 |
| 2 | VIII | 4 | 122 |
| 3 | IX | 4 | 119 |
| JUMLAH | | 13 | 419 |

6. Data guru dan pegawai mts yaspi pakis.

| No | Status Guru | Jumlah | Tingkat Pendidikan | | | | | |
|---------------|-----------------------|---------------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | SMA | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 |
| 1 | Guru PNS | - | | | | | - | - |
| 2 | Pegawai PNS | - | - | | | | - | - |
| 3 | Guru Tetap Yayasan | 21 | 1 | 1 | | | 19 | |
| 4 | Pegawai Tetap Yayasan | 6 | 3 | | 2 | | 1 | |
| JUMLAH | | 27 | 4 | 1 | 2 | | 20 | |

7. Fasilitas di mts yaspi pakis

| No | Jenis Ruang | Jumlah | Kondisi | | | |
|---------------|-----------------------|-----------|-----------|-------|----------|----------|
| | | | Baik | Rusak | | |
| | | | | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | Ruang Kelas | 13 | 13 | | | |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 1 | | | |
| 3 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 1 | | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 1 | | | |
| 5 | Ruang Lab. Computer | 1 | | | | 1 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 | | | 1 | |
| 7 | Ruang Kopsis | 1 | 1 | | | |
| 8 | Ruang UKS | 1 | | | 1 | |
| 9 | Ruang BP | 1 | | | 1 | |
| 10 | Musholla | 1 | | | | 1 |
| 11 | Gudang | 1 | | | 2 | |
| 12 | Kamar Mandi | 8 | 2 | | 4 | 2 |
| JUMLAH | | 31 | 19 | | 9 | 4 |

8. Kegiatan ekstrakurikuler mts yaspi pakis

Guna mendukung kegiatan belajar mengajar, lembaga MTs YASPI

Pakis menyediakan beberapa ekstrakurikuler untuk siswa, meliputi:

pramuka, drumband, tilawah, keputrian, olahraga, sholawat rebana, dan les
maple.

Pedoman Wawancara

Metode Pengumpulan Data :

Hari / Tanggal :

Pukul :

Sumber Data :

1. Apa sajakah yang perlu di siapkan dalam perencanaan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningtkn kreatifitas siswa kelas VIII Mts Yaspi Pakis ?
2. Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbsis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII Mts Yaspi Pakis ?
3. Apa saja langkah-langka yang di perlukan untuk mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa di kelas VIII Mts Yaspi Pakis ?

Hasil Wawancara dengan Guru mata pelajatron PAI.

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu 31-Januari-2024

Pukul : 08.00 - selesai

Sumber Data : Dokumen Mts Yaspi Pakis

Pengambilan data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran berbasis proyek

a.) Pelajaran Alqur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Al-qur'an Hadits Ibu Siti Nurhidayatiningsih, S. Ag selaku narasumber pada tanggal 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa:

“kami akan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, Lalu menentukan proyek apakah yang sesuai dengan materi tersebut. Menentukan proyek seperti apa yang akan disuguhkan serta menentukan alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk proyek tersebut. Saat ini sedang membahas tentang hukum bacaan mad.”

b.) Pelajaran ski

Wawancara yang dilakukan dengan pengampu mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi S. Ag selaku narasumber kedua yang dilaksanakan pada 31 Januari 2024 memperoleh hasil sebagai berikut:

“ setiap tatap muka, model pembelajaran akan disesuaikan dengan topik materi yang akan dibahas. Pembuatan RPP akan disesuaikan dengan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Menentukan apa saja bahan dan alat yang harus disiapkan oleh siswa dan apa saja alat yang harus disiapkan. Serta materi saat ini ialah tentang perkembangan pengetahuan pada dinasti Abasiyah”

c.) Pelajaran Fikih

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fikih ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S.Pd.I selaku narasumber ketiga pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

”Yang harus dipersiapkan sebelum mengajar adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran serta membuat strategi, lalu membayangkan keunikan siswa. Menilai siswa dengan transparan dan yang terakhir adalah membuat portofolio.”

d.) Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak Ibu Hj. Siti Najibatul Muniroh , S.Ag selaku narasumber pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“ Penanaman keyakinan yang dicerminkan oleh perilaku adalah proyek tersulit, untuk menanamkan akidah islam kepada anak saya sebagai guru harus pintar-pintar memilah dan memilih strategi dan metode apa yang akan dituangkan kepada anak serta ‘proyek’ seperti apa sih yang mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Proyek disini bukan hanya proyek yang akan menghasilkan sebuah karya saja tetapi proyek yang akan dikenang oleh anak,sehingga anak akan terbiasa untuk berperilaku yang akhlakul karimah.”

2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek

a.) pelajaran Alqur’an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Alqur'an Hadis Ibu Siti Nurhidayatiningasih, S. Ag pada Selasa 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa:

“Peaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini kami berkolaborasi dengan siswa, setelah memberikan pengarahan dan pon-poin dari materi Mad. Kami membebaskan siswa untuk menambah pemahamannya tentang materi mad tersebut lalu dituangkan kedalam kreatifitas setiap kelompok masing-masing

Sedangkan dari hasil wawancara bersama ananda Yusiana kelas VIII E, pada hari Rabu 31 Januari 2024 ananda menjabarkan bahwa :

“Saya senang dengan pembelajaran berbasis proyek ini karena saya bisa mengeksplorasi pemahaman dengan bentuk kreatifitas yang selama ini hanya ada didalam kepala saya. Saya seperti menemukan wadah untuk kreatifitas saya dan teman-teman.”

b.) Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“kreatifitas sering kali dianggap sebagai suatu ketrampilan yang didasarkan pada bakt alami, dimana hanya mereka yang

berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini menjadi metode yang sangat ampuh dalam membangun kreatifitas siswa. Karena mereka akan terjun langsung untuk memecahkan masalah dengan kolaboratif antar siswa. Materi yang sedang dibahas ialah materi tentang kemajuan pengetahuan pada dinasti Abasiyah”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ananda Khoirul Fathi Sani kelas VIII B yang dilakukan pada Selasa, 31 Januari 2024, ananda memberikan tanggapan berupa :

“Pembelajaran berbasis proyek ini sangat membantu kami untuk mengembangkan kreatifitas yang selama ini tidak bisa kami salurkan. Karena selama ini memang kita hanya belajar dengan model yang konvensional dan itu sangat membosankan. Sehingga ketika kami diajak untuk mengerjakan sebuah proyek kami merasa sangat senang sekali.”

c.) Pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fikih pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri itu mengikuti beberapa langkah-langkah yaitu; mempersiapkan pertanyaan penting, menyusun rencana proyek, membuat jadwal, memonitor pelaksanaan pembelajaran, menguji dan memberikan penilaian dan yang terakhir ialah evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Ahmad Mukhofar kelas VIII A, pada hari Selasa, 31 Januari 2024 ananda menjabarkan bahwa :

“ Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini kami menjadi sangat senang, karena kami dapat merasakan bagaimana pembelajaran yang bukan konvensional. Karena belajar hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan itu sangat membosankan. Tetapi dengan mengerjakan proyek seperti ini membuat kita tambah bersemangat. Dan kita bisa mengekspresikan apa yang selama ini tidak bisa kami ekspresikan.”

d.) Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti Najibatul Muniroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan pada Selasa 30 Januari 2024 beliau memaparkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ialah dengan mengkondisikan siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelahnya menyiapkan alat dan bahan yang akan

digunakan. Setelahnya memonitor kegiatan yang sedang berlangsung, serta menguji dan memberikan penilaian kepada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ananda Nur Azizah kelas VIII C, pada hari Selasa, 31 Januari 2024 ananda menyampaikan bahwa :

“Mengerjakan proyek ini sangat menyenangkan. Karena kita jarang mendapat pembelajaran yang melibatkan kita didalamnya. Walaupun agak bingung diawal tetapi setelah dijelaskan oleh guru, kami malah ketagihan dan mudah-mudahan di pembelajaran selanjutnya dan juga dimata pelajaran yang lain kita bisa mengerjakan proyek sederhana seperti ini.”

3. Evaluasi pembelajaran

a.) Pelajaran Alqur'an Hadits

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Alqur'an Hadis Ibu Siti Nurhidayatiningih, S.Ag selaku narasumber pada 31 Januari 2024 beliau menyampaikan bahwa :

“Proses evaluasi yang saya lakukan ialah untuk mengevaluasi secara individu dan kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaannya selama menjalankan dan menyelesaikan proyek. Lalu saya dan siswa berdiskusi untuk memperbaiki kinaerja selama proses pembelajaran.”

b.) Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran berbasis proyek ini. Siswa diminta untuk mengutarakan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran ini berlangsung efektif atau tidak.”

c.) Pelajaran fikih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fikih ibu Wiwit Ariyani Nasikhah, S. Pd. I pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Proses refleksi dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Pada tahap evaluasi peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.”

d.) Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran SKI bapak Rahmad Suyudi, S. Ag pada Selasa, 31 Januari 2024 beliau menjelaskan bahwa :

“Kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa selama mengerjakan proyek yang guru suguhkan. Serta mendiskusikan apa saja kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Khafid Aanang Fardian

2. Tempat Tanggal lahir : Magelang 29 Agustus 2000
3. Jenis kelamin :Laki-Laki
4. Alamat :Tosari Rt 12, Rw 06, Rejosari, Kecamatan pakis,
Kabupaten Magelang
5. Kewarganegaraan :Indonesia
6. Agama :Islam
7. Nomor Handphone :085921695123
8. Email :khafidanangf@gmail.com

Pendidikan:

1. MI Arrosyidin Surodadi, candimulyo, 2007-2014.
2. MTs Yaspi pakis,2014-2017.
3. MA Yajri 2 pakis, 2017-2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas VIII





Foto dokumentasi wawancara dengan guru

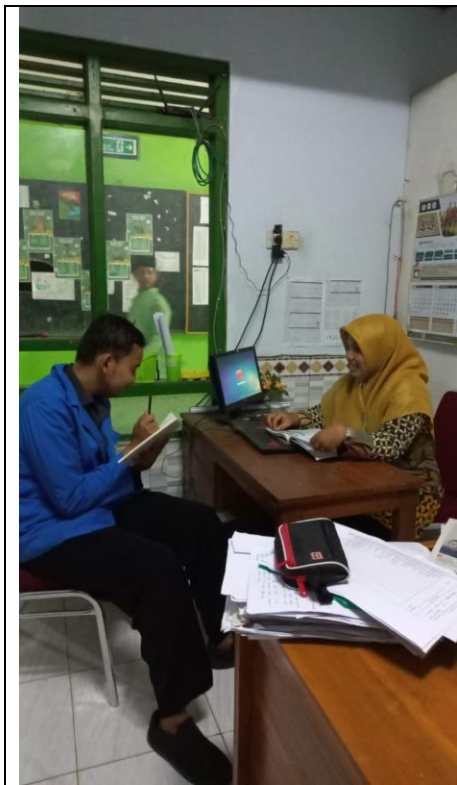


Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran





**YAYASAN DA'WAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YASPI),
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG
MADRASAH TSANAWIYAH YASPI
PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

AKREDITASI : A

NPSN : 20363687

NSM : 12123308005720

Alamat : Jl. Balak No 02 Rejosari Pakis Kabupaten Magelang Kode Pos 56193 Telp. (0293)5507026

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1015/MTs/E.7/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs Yaspi
Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khafid Anang Fardian
Status : Mahasiswa UNDARIS
NIM : 20610059
Prodi : PAI
Fakultas : Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Peoyek Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 28 Februari 2024

Kepala MTs Yaspi Pakis

Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.

NIP. -